**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

[Komunikasi secara umum](http://www.artikelsiana.com/) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa inggris disebut communication, yang berasal dari kata communication atau communis yang memiliki arti sama atau sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

*Public relations* merupakan suatu bidang yang sangat luas yang menyangkut hubungan dengan berbagai pihak.*public relations* bukan sekedar menjual senyum, propaganda dengan tujuan memperoleh keuntungan sendiri, atau mendekati pers dengan tujuan untuk memperoleh suatu berita.Lebih dari itu, *public relations* mengandalkan strategi, yakni agar perusahaan disukai dan dipercayai oleh pihak-pihak lain yang berhubungan, maka dari itu *public relations* merupakan suatu fungsu strategi dalam manajemen yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan dari publik.

Pengertian kata “*relations”*dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “hubungan”, tetapi dalam kaitanya dengan *public relations,* “hubungan” tersebut jamak, berarti hubungan dengan banyak pihak yang mempunyai interest atau kepentingan yang sama pada suatu hal. Dimana hubungan yang tercipta diantara pihak-pihak yang bersangkutan bersifat dua arah, timbal balik dan saling menguntungkan.

Pada hakikatnya *public relations* adalah kendati agak lain dengan kegiatan komunikasi lainya, karena ciri hakiki komunikasi *public relations* adalah *two ways communications* (komunikasi dua arah/timbal balik).

*Public relations* yang kita kenal sekarang ini, berbeda jauh dengan yang namanya advertising walaupun kedua hal tersebut sama-sama merupakan salah satu sarana memperkenalkan produk suatu perusahaan maupun lembaga.

*public relations* sendiri merupakan salah satu sarana yang dipergunakan oleh suatu perusahaan maupun lembaga untuk memadukan presepsi yang beredar di luar dengan kenyataan yang ada di dalam perusahaan maupun lembaga tertentu. Di dalam lembaga itu sendiri *public relations* juga diperlukan untuk menjaga pekerjaan yang baik dan mengkomunikasikanya kepada *public.*

Disisi lain *public relations* merupakan salah satu aspek manajemen yang paling penting dan mengakhiri krisis yang terjadi dalam kegiatan internal suatu perusahaan maupun lembaga tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa *public relations* sangatlah penting.

Keberadaan *public relations* dalam sebuah *corporate* atau instansi dapat menjadi jembatan penghubung antara *corporate* tersebut dengan *public*. *Public relations* berperan dalam penjelasan atau pembelaan terhadap pandangan yang kurang baik dari *public* terhadap *corporate* tersebut, dengan cara menyajikan data, fakta dan informasi yang sebenarnya.

Tujuan utama dari *public relations* adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap, dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan sebuah lembaga maupun perusahaan.

Fungsi *public relations* adalah memelihara, mengembang tumbuhkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah.

 Program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan, Suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program.

 Adapun tahapan tahapan program yaitu :

1. Tahap awal /persiapan.
* Identiikasi masalah dan sistem sumber.
* Konsultasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait.
* Evaluasi tahap awal / Persiapan.
1. Tahap pelaksanaan program
* Melaksanakan program sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
1. Tahap pengakhiran
* Evaluasi
* Terminasi

Menyadari betapa pentingnya berlalu lintas di jalan yang baik dan benar, yang selanjutnya kesadaran disiplin masyarakat dalam berlalu lintas tersebut akan menjadi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari.Melalui program Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas disingkat Dikmas lantas adalah segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian,dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usahamenciptakan keamanan ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengarahan dan pelatihan. Sasaran pendidikan masyarakat di bidang lalu-lintas yakni terhadap individu dan kelompok yang cenderung menyimpang atau tidak bertanggung jawab di jalan raya, namun pelaksanaan Dikmas lantas meliputi seluruh lapisan masyarakat, yang terdiri dari 5 (dua) golonganmasyarakat yaitu terhadap masyarakat yang tidak terorganisir (masyarakat umum) dan terhadap masyarakat terorganisir (pelajar) terhadap masyarakat yang tidak terorganisir atau masyarakat umum tidakmemiliki suatu karakteristik yang sama oleh karena itu perlu ditetapkansuatu sasaran dan tujuan yang diharapkan tercapai.

Berbicara mengenai kesadaran, secara harfiah kesadaran sama artinya denganmawas diri (awareness).Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisidimana seorang individu memiliki kendali penuhterhadapstimulus internalmaupunstimulusterhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsidan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.Dua macam-macam kesadaran

1. Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitik beratkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

1. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimanaseorang individu bersikap menerima segalastimulus yang diberikan pada saat itu, baikstimulus internal maupun eksternal.

Peneliti melihat kecelakaan lalu lintas terjadi di sana-sini dan ironisnya yang tidak luput menjadi korbannya adalah para generasi muda harapan bangsayaitu para pelajar, baik itu siswa sekolah menengahPertama maupun siswa sekolah menengah atas yang tentu saja merekabelum memiliki surat ijin mengemudi disamping menjadi korban di jalan raya, para generasi muda ini sering melakukan berbagaipelanggaran bahkan kejahatan di jalan raya dengan dia dengan membentuk kelompok-kelompok yang disebut dengan geng motor dan aksi mereka sangat meresahkan masyarakat. Sangat disayangkan para generasi muda ini menjadi korban kecelakaan lalu lintas, bila terjadikecelakaan maka dengan mudah kita mengatakan human error, tanpamau lagi melihat faktor lainya.

Permasalahan lalu lintas merupakan permasalahan yang tidak terlepas dari pengaruh faktor globalisasi yang begitu pesat dan ciri yang ditimbulkannya adalah pola kehidupan masyarakat yang semakin modern dan konsumtif yang tentunya merupakan indikator semakin mapannya kehidupan masyarakat tersebut.Salah satu ciri perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Salah satu ciri perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah semakin maraknya kepemilikan kendaraan bermotor di masyarakat, dimana kondisi ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Namun demikian, yang menjadi permasalahannya adalah kondisi ini tidak diimbangi dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas di jalan dengan baik dan benar, akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, dimana-mana masyarakat dalam berlalu lintas cenderung tidak tertib dan tidak disiplin dalam berlalu lintas dijalan.Hal ini menyebabkan tingginya jumlah pelanggaran lalu lintas yang berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Untuk mencegah dan menekankan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan masyarakat dalam berlalu lintas yang baik dan benar dengan memberdayakan potensi masyarakat yang ada, karena tujuan kegiatan pendidikan tersebut tidak semata-mata hanya merupakan kegiatan yang bersifat mendidik, akan tetapi sebagai upaya *pre-emtif*(pola himbauan dan pendekatan) dalam mencegah permasalahan-permasalahan lalu lintas baik berupa kemacetan, pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di jalan.

Oleh karena itu, Dikmas Lantas memiliki peran penting dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan lalu lintas yang dihadapi sehingga masyarakat menyadari betapa pentingnya berlalu lintas di jalan yang baik dan benar, yang selanjutnya kesadaran disiplin masyarakat dalam berlalu lintas tersebut akan menjadi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat permasalahan mayoritas pengendara motor di Kota Bandung :

* 1. Pengendara motor tidak mampu mengingat program dikmas lantas. Contohnya : masih banyak pengendara motor yang tidak menyalakan lampu di siang hari.
	2. Pengendara motor tidak mampu menginterpretasikan program dikmas lantas. Contohnya : masih banyak pengendara motor yang tidak meggunakan perlengkapan dalam berkendara seperti tidak menggunakan helm, tidak menyalakan lampu di siang hari, dan lain lain.
	3. Pengendara motor tidak mampu menghargai program dikmas lantas. Contohnya : pengendara motor melaju di atas trotoar ketika jalanan macet.

Adapun penyebab masalah dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Intensitas pelaksanaan program dikmas lantas belum sering dilaksanakan. Contohnya : penyuluhan-penyuluhan tidak banyak dilakukan, baik go to school, maupun penyuluhan lainnya.
		2. Penyajian materi program dikmas lantas belum optimal. Contohnya : penjelasan dan keterangan berlalu lintas dalam Taman Lalu Lintas belum jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai kasus tersebut dengan judul **“FUNGSI PROGRAM DIKMAS LANTAS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU LINTAS”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
2. Bagaimana hambatan–hambatan dalam fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari laporan ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diindentifikasikan sebagai masalah yang harus dicari data dan fakta di lapangandan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
2. Untuk mengetahui hambatan–hambatan dalam fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan–hambatan fungsi program Dikmas Lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu.Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.Secara umum diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada bidang *public relations*.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**
1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan referensi kepada Polrestabes Bandung dalam menumbuhkan disiplin pengendara motor melalui program Dikmas Lantas.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lainyang mengambil objek serupa, menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.
3. Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya dan khusunya ilmu hubungan masyarakat.
	* 1. **Kegunaan Praktis**
4. Secara praktis, hasil penelitian ini berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakatmengenai informasi peraturan dan disiplin berlalu lintas.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuandalam penerapan Program Humas oleh Polrestabes Kota Bandung.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif yaitu menggambarkan kembali data dan fakta yang di dapatkan dari obyek penelitian sehingga pembaca dapat memahami obyek / sasaran yang dikehendaki oleh peneliti dalam penulisan hasil penelitian.

**1.5.1 Kerangka Teoritis**

 Peneliti menggunakan Difusi Inovasi. Dimana teori ini dipaparkan oleh **Rogers M. Everett** yang dikutip oleh **Ardianto** dalam bukunya **Metodologi Penelitian untuk *Public Relations* Kuantitatif dan Kualitatif** sebagai berikut:

**Difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu system sosial dengan menyebarkan pesan-pesan sebagai ide baru (1995:62)**

Dalam teori ini difusi berarti menyebar luaskan ide ide atau informasi baru pada masyarakat melalui saluran dan jangka waktu tertentu. Proses utama dari teori difusi inovasi ini adalah antesenden yang merupakan variable penerima dan dimensi inovasi. Kemudian berlanjut ke proses selanjutnya yaitu variable media dengan indikatornya adalah terpaan media, penggunaan media dan saluran interpersonal. Lalu proses terakhir yaitu efek difusi dengan indikatornya adalah temporal, spasial, structural, dan fasal.

**Gambar 1.1**

**Teori Difusi Inovasi**

**Antesenden**

* Variabel Penerima
* Dimensi Inovasi

**Variabel Media**

- Terpaan Media

- Penggunaan Media

- Saluran interpersonal

**Efek Difusi**

* Temporal
* Spasial
* Struktural
* Fasal

**Sumber : Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (2007:71)**

Antesenden yaitu terdiri dari variable penerima yang meliputi data demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), sosiopsikologis (kejiwaan, matangnya dalam menentukan pilihan), dan dimensi inovasi yang menunjukan faedah relatif, kontabilitas komplesitas. Faedah relatif menunjukan tingkat kelebihan inovasi dibandingkan dengan gagasan yang mendahuluinya.Kontabilitas adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai nilai yang ada.Kompleksitas berarti tingkat kerumitan untuk memahami atau menggunakan inovasi.

Variabel media terdiri dari terpaan media penggunaan media dan saluran interpersonal.Terpaan media mengasumsikan media sebagai alat untuk menyebarkanluaskan informasi kepada khalayak.Penggunaan media adalah sarana yang tepat untuk menyebarluaskan pesan sebanyak mungkin kepada khalayak.Dan saluran interpersonal adalah penyaluran informasi tanpa menggunakan media.

Efek difusi terdiri dari temporal, spasial, structural, dan fasal.Temporal menunjukan pola adopsi gagasan baru dalam waktu tertentu.Spasial menunjukan keteraturan pada pola soasial distribusi inovasi.Struktural menunjukan penyebaran inovasi melalui struktur komunikasi. Fasal mengacu pada fase dalam proses adopsi yang terdiri dari pengenalan informasi, evaluasi percobaan dan keputusan.

**1.5.2 Kerangka Konseptual**

 Judul dari penelitian ini adalah fungsi program dikmas lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas dengan sub judul studi analisis deskriptif fungsi program dikmas lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pengendara di kota Bandung. Dalam kerangka konseptual berikut ini akan menjelaskan pengertian dan definisi yang dijadikan untuk acuan penelitian ini.

 Menurut **Kasali** dalam bukunya **Manajemen *Public Relations*** menyatakan bahwa program dalam kacamata kehumasan adalah :

**Program merupakan tahap dimana rencana program yang telah ditetapkan, dilaksanakan atau diimplementasikan kedalam suatu bentuk program aksi sebagai langkah nyata pemecahan masalah public relations yang dihadapi. Pelaksanaan program ini dapat berupa program tindakan maupun program komunikasi yang kesemuanya merupakan cara atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (2005:85)**

 Penulis menyimpulkan program memiliki beberapa tahapan atau beberapa kegiatan berupa tindakan nyata memiliki dampak serta pengaruh terhadap sasaran, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.Dalam hal ini humas Polrestabes Kota Bandung memiliki tujuan meningkatkan kesadaran disiplin dan tertib berlalu lintas.

Dikmas Lantas singkatan dari Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas. Program Dikmas Lantas ini yang merupakan bagian dari Direktorat Lalu Lintas dibentuk oleh Humas Polres bidang Dikyasa (pendidikan & rekayasa jalan yakni humas yang berfokus pada masalah lalu lintas) sebagai fungsi pemberdayaan masyarakat di bidang lalu lintas telah berupaya melalui kegiatan *pre-emtif* (pola atau himbauan) yang meliputi penyuluhan pengetahuan tentang lalu lintas, penerangan keliling dan himbauan-himbauan tertib berlalu litas kepada masyarakat namun hasilnya belum memberikan kontribusi yang besar untuk menumbuhkan kepatuhan, kesadaran dan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas.

**Soerjono Soekanto** menyatakan dalam bukunya **kesadaran hukum dan kepatuhan hukum**sebagai berikut :

**Terdapat tiga indikator pada kesadaran yang masing masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain : pengetahuan, pemahaman, pola perilaku (tindakan). (1982:98)**

Pengetahuan merupakan sumber penciptaan nilai yang paling utama yakni mengingat, menjelaskan, menjabarkan.Pemahaman adalah menerjemahkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pola perilaku adalah kebiasaan kita berperilaku dalam kehidupan sehari hari yakni menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan.

Dari semua uraian konsep di atas, maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka sebagai berikut :

**Gambar 1.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

FUNGSI PROGRAM DIKMAS LANTAS DALAM

MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU

**DIFUSI INOVASI**

Difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui system tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu system dengan menyebarlyaskan pesan-pesan ide baru. (Rogers, 1995)

Antesenden

Efek difusi

Variabel Media

**Variabel Y**

**Kesadaran**

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Pola perilaku

(Soerjono Soekanto, 1982:98)

**Variabel X**

**Program Dikmas Lantas**

1. Program Tindakan
2. Program Komunikasi

(Kasali, 2005:85)

Penurunan Konsep

1. **Program Tindakan**
2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Program Dikmas Lantas
3. Intensitas Pelaksanaan Kegiatan Program Dikmas Lantas
4. **Program Komunikasi**
5. Penyajian Materi Program Dikmas Lantas
6. Kesesuaian Materi Program Dikmas Lantas

(Kasali, 2005:85)

1. **Pengetahuan**
2. Pengendara mampu mengingat program dikmas lantas
3. Pengendara mampu menjelaskan program dikmas lantas
4. Pengendara mampu menjabarkan program dikmas lantas
5. **Pemahaman**
6. Pengendara mampu menerjemahkan program dikmas lantas
7. Pengendara mampu menginterpretasikan program dikmas lantas
8. **Pola Perilaku**
9. Pengendara mampu menerima program dikmas lantas
10. Pengendara mampu merespon program dikmas lantas
11. Pengendara mampu menghargai program dikmas lantas

(Soerjono Soekanto, 1982:98)

**(Sumber :Kasali, 2005:85. Soerjono Soekanto, 1982:98 modifikasi Peneliti &Pembimbing, 2016)**